

## Meningkatkan Minat Belajar dan Kepercayaan Diri Remaja Panti Asuhan Menggunakan Media Youtube

Azizzi Munawwar Simbolon<sup>1\*</sup>, Berlianti<sup>2</sup>

<sup>1\*,2</sup>Program Studi Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia.

Email: <sup>1\*</sup>azizzimunawar03@gmail.com, <sup>2</sup>berlianti.iks.fisip.usu@gmail.com

### Abstrak

Kepercayaan diri dan minat belajar merupakan dua aspek penting yang harus dimiliki anak yang sedang memasuki usia remaja. Para remaja sudah seharusnya memiliki rasa percaya diri dan minat belajar yang baik, apabila mereka merasa kurang percaya diri dan minat belajarnya menurun, hal ini akan berakibat cukup fatal nantinya pada saat mereka menginjak usia dewasa. Mereka akan menjadi pribadi yang cenderung menutup diri dan susah untuk aktif dalam lingkungan sosialnya. Salah satu remaja di Panti Asuhan Ora Et Labora Nusantara Medan ini juga mengalami hal yang serupa, dia butuh pertolongan profesional untuk membantunya kembali mendapatkan rasa percaya diri dan minat belajarnya. Proses bantuan yang diberikan pun dilakukan pada kegiatan *mini project PKL 1*, dengan menggunakan metode *casework* melalui tahap intervensi secara umum yang terdiri dari *Engagement Intake Contract, Assessment, Planning, Intervention, Evaluation and Termination*. Fokus penyelesaian masalah klien pada proses intervensi kali ini yaitu mengasah minat dan bakat klien melalui menonton lewat media Youtube serta diiringi dengan diskusi bersama sebagai strategi yang dirancang untuk meningkatkan kepercayaan diri dan juga minat belajar klien. Tujuan dari program ini dinyatakan tercapai, terbukti dengan kembalinya rasa percaya diri dan meningkatnya minat belajar klien.

**Kata Kunci:** Kepercayaan Diri, Minat Belajar, Remaja

### Abstract

*Confidence and interest in learning are two important aspects that must be possessed by children who are entering their teens. Teenagers should have good self-confidence and interest in learning, if they feel less confident and their interest in learning decreases, this will have fatal consequences when they reach adulthood. They will become individuals who tend to close themselves and find it difficult to be active in their social environment. One of the teenagers at the Ora Et Labora Nusantara Orphanage in Medan also experienced the same thing, he needed professional help to help him regain his confidence and interest in learning. The assistance process provided was also carried out in the PKL 1 mini project activity, using the casework method through the general intervention stage consisting of Engagement Intake Contract, Assessment, Planning, Intervention, Evaluation and Termination. The focus of solving client problems in the intervention process this time is honing the interests and talents of clients through watching via Youtube media and accompanied by joint discussions as a strategy designed to increase the client's confidence and interest in learning. The objectives of this program are stated to have been achieved, as evidenced by the return of self-confidence and increased client interest in learning.*

**Keywords:** Self-Confidence, Interest In Learn, Teenager.

### PENDAHULUAN

Pertumbuhan dari anak-anak menuju dewasa merupakan sebuah proses alami yang dilalui semua manusia, dimana manusia yang hendak tumbuh dari anak-anak menuju dewasa ini biasa disebut dengan kalangan remaja. Kata “remaja” sendiri berasal dari Bahasa Latin, adolescence yang berarti to grow atau to grow maturity (Golinko, 1984, Rice 1990 dalam Jahja, 2011). Menurut Papalia dan Olds (dalam Jahja,

2011) yang mendefinisikan pengertian remaja secara eksplisit melalui pengertian masa remaja, masa remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia akhir belasan tahun atau awal dua puluh tahun.

Pada tahun 1974, World Health Organization (WHO) atau Badan Kesehatan Dunia memberikan definisi secara konseptual tentang remaja, yang meliputi kriteria biologis, psikologis dan sosial ekonomi. Menurut WHO (Sarwono, 2011), remaja adalah suatu masa di mana, (1) individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saatnya mencapai kematangan seksual (kriteria biologis); (2) individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa (kriteria psikologis); dan (3) terjadi peralihan dari ketergantungan sosial-ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relative lebih mandiri (kriteria sosial-ekonomi).

Anak yang mulai memasuki usia remaja biasanya sering kehilangan rasa kepercayaan dirinya, hal ini dikarenakan para remaja yang mulai peka terhadap sekitarnya dan mulai memiliki pola pikir yang berbeda dari yang sebelumnya. Dimana di usia remaja, mereka mulai mencari jati dirinya dengan mendapat pengaruh dari lingkungan sekitarnya, mau itu di lingkungan keluarga, sekolah atau lingkungan pertemanannya. Lingkungan yang kurang produktif dan suportif dapat menurunkan rasa kepercayaan diri dan minat belajar seorang remaja.

Seorang remaja yang memiliki rasa kurang percaya diri akan mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan lingkungan di sekitarnya. Rasa cemas dan khawatir dirinya tidak diterima oleh lingkungan sekitarnya menjadi salah satu penghambat seorang remaja dalam meningkatkan rasa percaya dirinya. Menurut Mastuti & Aswi (2008) individu yang tidak percaya diri biasanya disebabkan oleh individu tersebut tidak mendidik sendiri dan hanya menunggu orang melakukan sesuatu kepada dirinya. Semakin individu kehilangan suatu kepercayaan diri, maka akan semakin sulit untuk memutuskan yang terbaik yang harus dilakukan kepada dirinya. Seseorang yang kurang percaya diri akan berfikir negatif terhadap dirinya tidak yakin akan kemampuan yang dimilikinya, selalu berpikir buruk, selain itu juga biasanya orang yang kurang percaya diri akan bergantung pada orang lain dalam mengambil keputusan dan takut mengungkapkan pendapatnya di depan umum serta takut mencoba hal-hal baru.

Kepercayaan diri menjadi salah satu aspek yang perlu dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan sosial anak-anak terutama yang menginjak usia remaja. Menurut Syam dan Amri (2017) Kepercayaan diri tumbuh dari proses interaksi yang sehat di lingkungan sosial individu dan berlangsung secara kontinu dan berkesinambungan. Taylor (2009) menyatakan bahwa kepercayaan diri berperan dalam memberikan sumbangan yang bermakna dalam proses kehidupan seseorang. Kepercayaan diri merupakan salah satu modal utama kesuksesan untuk menjalani hidup dengan penuh optimisme dan kunci kehidupan berhasil dan bahagia. Taylor (2009) menyatakan bahwa kepercayaan diri berperan dalam memberikan sumbangan yang bermakna dalam proses kehidupan seseorang. Kepercayaan diri merupakan salah satu modal utama kesuksesan untuk menjalani hidup dengan penuh optimisme dan kunci kehidupan berhasil dan bahagia.

Kementerian Sosial Republik Indonesia mendefinisikan panti asuhan adalah suatu usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada anak terlantar dengan melaksakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar, memberikan pelayanan pengganti fisik, mental, dan sosial pada anak asuh, sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi perkembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif di dalam bidang pembangunan nasional.

Panti asuhan yang memiliki fungsi menggantikan peran orang tua kepada anak terlantar dalam melakukan pengasuhan merupakan titik awal mulanya anak membentuk identitas dirinya. Panti asuhan juga dapat dikatakan sebagai tempat kelangsungan hidup dan tumbuh kembang anak. Proses pengasuhan sangat memiliki pengaruh yang cukup besar untuk membentuk identitas diri anak yang di asuh, hal ini dikarenakan proses pengasuhan bukan hanya sekedar memberi makan dan pengetahuan saja, namun juga memberi perawatan, pembinaan serta pendidikan.

Tetapi, jumlah anak yang ada di panti asuhan tidak sedikit. Satu panti asuhan dapat menampung 15 hingga 30 anak dimana jumlah ini sering tidak seimbang dengan jumlah pengurus pantinya yang biasa hanya ada 3 sampai 5 orang. Hal ini dapat menyebabkan kurang meratanya perhatian yang didapat oleh

anak-anak di panti asuhan tersebut. Maka dari itu, diperlukannya bimbingan banyak pihak dalam membantu menangani anak-anak panti.

Dalam kasus ini, saya Azizzi Munawwar Simbolon NIM 190902062 sebagai salah satu Mahasiswa program studi Kesejahteraan Sosial FISIP USU melakukan Praktik Kerja Lapangan (PKL), yang dimana PKL ini merupakan sebuah bentuk penyelenggaraan kegiatan pendidikan dan pelatihan dengan bekerja secara langsung atau turun lapangan, serta diarahkan dengan supervisi yang berkompeten. Dimana saya di bimbing oleh Supervisor Sekolah yaitu Ibu Berlianti, M.SP dan dosen pengampu mata kuliah PKL ini yaitu Bapak Fajar Utama Ritonga, S,Sos, M.Kesos. Dalam PKL 1 ini, saya membahas bagaimana Media Youtube bisa menjadi platform belajar yang asyik serta dapat meningkatkan minat belajar dan juga minat pengembangan diri pada anak di Panti Asuhan Ora Et Labora Nusantara Medan yang berlokasi di Jl. Perkutut No. 44, Helvetia Tengah, Kec. Medan Helvetia, Kota Medan, Sumatera Utara. Pelaksanaan PKL iniipun telah berjalan selama kurang lebih 3 bulan, yaitu dari tanggal 25 Februari 2022 sampai 10 Juni 2022 dan dilakukan dua kali dalam seminggu yaitu pada hari Jumat dan Sabtu.

## METODE

Pada praktikum ini setiap individu mahasiswa diharapkan dapat membuat dan melakukan mini project yaitu mengaplikasikan metode Case Work dalam menyelesaikan masalah klien. Tetapi, sebelum melakukan mini project, saya dengan kedua rekan yaitu Tabita dan Aisyah melakukan pendekatan terlebih dahulu di beberapa minggu awal, yaitu dengan melakukan berbagai kegiatan seperti mewarnai, belajar menghitung, membaca cerita lalu menceritakannya kembali, maupun bermain games-games seru. Tak hanya itu, saya dan para rekan juga melakukan kegiatan piknik outdoor sambil membuat sop buah bersama-sama dan pergi rekreasi berenang. Saya juga menempelkan poster pada panti tersebut yang bertemakan “Persahabatan”, tujuan ditempelnya poster ini adalah guna meningkatkan jiwa bersosial anak-anak di panti tersebut.

Pada bulan berikutnya, saya pun mulai melakukan mini project dengan klien yang berinisial IL yang berusia 13 Tahun. IL memiliki permasalahan dengan kepercayaan dirinya, ia sering merasa belakangan ini semangat belajarnya menurun, ia juga jadi sering bermalas-malasan dan kesulitan untuk fokus. Dalam membantu klien untuk kembali meningkatkan kepercayaan dirinya serta semangat belajarnya, saya menggunakan metode Case Work melalui tahap intervensi secara umum. Adapun proses penyelesaian masalah IL, yaitu:

### **1. Engagement, Intake, Contract**

Engagement merupakan proses pendekatan dan pembanguna relasi secara profesional yang positif antara Pekerja Sosial dengan klien. Pada tahap ini Pekerja Sosial harus dapat menunjukkan kehangatan, empati dan keaslian. Di dalamnya termasuk penerimaan klien, mendengar isu-isu klien, menggambarkan perilaku verbal maupun non-verbal, mendiskusikan dengan lembaga pemberi layanan, dan mengidentifikasi harapan-harapan serta keinginan klien. Intake merupakan perkenalan profesi Pekerja Sosial kepada klien yang dimana bersedia untuk membantu klien menyelesaikan masalahnya. Yang terakhir adalah Contract, yang merupakan kesepakatan kontrak yang akan dilakukan serta berapa lama jangka waktu pemberian pelayanan kepada klien.

Pada tahap ini, saya melakukan pendekatan dengan IL melalui diskusi yang mengarahkan kepada harapan yang ingin dicapai oleh IL. Saya juga mendengarkan curhatan IL mengenai bagaimana ia merasa semangat belajarnya yang menurun dikarenakan IL kerap terpengaruh dengan teman teman di lingkungan sekitarnya yang suka mengajaknya bermain dan bermalas-malasan. Kemudian saya menjelaskan profesi pekerja sosial kepada IL yang bersedia membantunya dalam menyelesaikan masalahnya dan terakhir membuat kesepakatan kontrak yang berisikan jangka waktu proses intervensi berjalan.

### **2. Assessment**

Tahap ini berisikan tahap pertama dari penyelesaian masalah dengan mengetahui penyebab dan potensi yang bisa dilakukan dalam menyelesaikan atau meminimalisir masalah yang dihadapi klien.

Pada tahap ini, saya menggunakan Form Assessment dan Tools Assessment Ecomap. Tools Ecomap ini sangat membantu saya untuk mengetahui hubungan IL dengan orang-orang disekitarnya. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, saya menyimpulkan bahwa penyebab menurunnya semangat belajar dan kepercayaan diri IL adalah IL yang mudah terpengaruh dengan lingkungan sekitarnya, yaitu lingkungan pertemanannya di sekolah maupun di panti tempat IL bertinggal. IL mengaku ia belakangan ini selalu mengiyakan ajakan temannya untuk bermain dan bermalas-malasan, sehingga IL mulai terbawa arus dan mulai malas belajar di rumah maupun di sekolahnya. Namun IL juga memberitahu bahwasannya di sekolah masih ada mata pelajaran yang ia senangi, yaitu mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini dikarenakan IL memiliki minat yang tinggi dalam berbicara di depan umum, atau berpidato.



**Gambar 1.** Kegiatan Assessment

### **3. Planning/Perencanaan**

Tahap ini merupakan tentang penentuan dan penyusunan strategi yang akan digunakan untuk menyelesaikan masalah klien.

Pada tahap ini, saya melibatkan IL untuk menentukan strategi yang digunakan untuk menyelesaikan masalah IL. Di tahap ini saya dan IL menyetujui bahwa strategi yang digunakan ialah mengasah minat IL guna meningkatkan kepercayaan diri dan minat belajarnya. Kebetulan IL sangat gemar menonton youtube, maka dari itu kami menyetujui strategi yang digunakan ialah belajar public speaking melalui media Youtube serta diiringi dengan diskusi dengan Pekerja Sosial guna memberi motivasi dan tips-tips public speaking. Metode pembelajaran ini juga didukung dengan pendapat ahli yaitu pendapat dari Sudjana dan Rivai (2011:2) yang menyatakan manfaat media dalam proses belajar siswa yaitu pertama, supaya perhatian lebih tertuju pada materi pada saat belajar sehingga semangat belajar pun semakin meningkat. Kedua, materi ajar lebih jelas sehingga tujuan dalam kegiatan belajar mengajar mampu tercapai dan siswa mampu menguasai materi dengan baik. Ketiga, siswa banyak melakukan kegiatan pada saat belajar sebab siswa tidak hanya mendengarkan materi yang diberikan guru tetapi siswa memiliki kegiatan lain seperti melakukan pengamatan, mempraktekan sesuatu dan masih banyak yang lainnya.

### **4. Intervensi**

Tahap ini berisikan pelaksanaan program yang telah direncanakan dengan tujuan memberikan perubahan. Sebelum melaksanakan pembelajaran melalui media Youtube, saya memberikan konseling terlebih dahulu kepada IL tentang alasan mengapa minat belajar dan kepercayaan diri IL yang menurun. Kemudian saya juga memberi saran kepada IL untuk memilih lingkungan pertemanan yang lebih positif serta mencoba untuk menjadi contoh dan pengaruh yang baik bagi lingkungan sekitarnya sehingga IL tidak lagi terpengaruh melainkan menjadi pengaruh yang baik.

Pada program ini, saya membantu IL untuk memberikan materi berupa video-video pembelajaran *public speaking* serta beberapa video podcast yang dapat mengasah kemampuan *public speaking* IL. IL juga tampak bersemangat dengan program ini, dengan program belajar melalui media Youtube ini IL tetap dapat melakukannya ketika saya sedang tidak membimbingnya.

Setelah menonton beberapa video yang diberikan, saya juga mengajak IL untuk berdiskusi mengenai *Public Speaking*. Metode diskusi ini didukung dengan pendapat Samani (2012) yang menyatakan bahwa diskusi adalah pertukaran pikiran (sharing of opinion) antara dua orang atau lebih yang bertujuan memperoleh kesamaan pandang tentang sesuatu masalah yang dirasakan bersama. Saya memberi

motivasi kepada IL untuk lebih percaya diri lagi terutama di sekolahnya dan pada saat mata pelajaran favoritnya yakni Bahasa Indonesia, setelah itu saya memberinya tips-tips public speaking yang baik guna mengasah skill *public speaking* IL. Saya juga menyarankan IL untuk lebih memilih lingkungan pertemanan yang lebih positif dan produktif agar IL bisa bergaul dengan lingkungan yang dapat memberinya pengaruh yang baik. Proses intervensi inipun dilakukan 2 kali dalam seminggu yaitu pada hari jum'at dan sabtu, dan proses ini berjalan selama 3 minggu.

### 5. Evaluasi

Tahap ini merupakan tahap monitoring dan control terhadap client, sekaligus memastikan sasaran dan tujuan tercapai.

Pada tahap ini, terlihat peningkatan yang signifikan dalam semangat IL. Hal ini bisa dilihat pada saat saya tiba di panti untuk melakukan Evaluasi, IL terlihat sedang menonton salah satu video yang diberikan. Pengurus dan kakak asuh panti juga mengatakan IL kerap mempraktikkan skill public speakingnya sendiri didepan kaca. IL sendiri juga mengakui bahwasannya sekarang ia merasa lebih percaya diri ketimbang sebelumnya. Di sekolahnya, IL menjadi lebih aktif terutama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, ia selalu menunjuk dirinya ketika gurunya bertanya “apakah ada yang bersedia untuk maju kedepan?”. Hal ini tentu saja dapat disimpulkan bahwa tujuan saya untuk meningkatkan minat belajar serta kepercayaan diri IL sudah tercapai.

### 6. Terminasi

Tahap ini merupakan tahap dalam penghentian proses pemberian bantuan oleh Peksos dengan Klien. Dalam tahap ini, saya menghentikan proses pemberian bantuan kepada IL. Karena IL sudah lebih percaya diri dan minat belajarnya juga sudah meningkat menjadi lebih baik daripada sebelumnya. Saya juga melihat IL sudah dapat konsisten dalam belajarnya sehingga tidak lagi diperlukan bimbingan dari saya.

Pada akhir PKL, saya memberikan reward kepada IL berupa sebuah buku mengenai “cara sukses dalam *Public Speaking*” guna menjadi pembimbing IL kedepannya setelah sudah tidak didampingi dan dibimbing lagi oleh saya sebagai pekerja sosial. Hal ini juga sekaligus menjadi Rencana Tindak Lanjut (RTL) untuk IL kepada kakak asuh dan pengurus panti untuk melakukan tindak lanjutan seperti membimbing IL dan mengajaknya mendiskusikan isi buku yang saya berikan serta memastikan IL tetap memiliki kepercayaan diri dan minat belajar yang baik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN



**Gambar 2.** Perpisahan Dengan Klien

Hasil dari program *mini project* yang saya lakukan ini membuat hasil sesuai dengan yang diharapkan, hal ini tentu saja dapat dilihat dari perubahan klien yang signifikan, dimana awalnya klien masih menjadi seorang yang cukup pemalu, bahkan ketika pertama kali saya ajak berbicara IL masih sering menjawab pertanyaan saya dengan terbata-bata dan cenderung sungkan untuk berbicara, yang kemudian pada akhirnya menjadi seorang anak yang aktif dan percaya diri untuk berbicara di depan

banyak orang. Hal ini dapat membuktikan bahwa dengan mengasah minat dan bakat seorang anak remaja dapat membantunya untuk mengembalikan minat belajar dan kepercayaan dirinya yang menurun. Di sekolah pun ia menjadi lebih aktif untuk maju kedepan dan mempraktikkan kemampuannya. Tak hanya itu, IL juga memberitahu saya bahwa dia sedang mempersiapkan dirinya untuk menjadi pembaca pidato pembukaan acara untuk salah satu acara yang di adakan di sekolahnya. Akhirnya IL pun mendapatkan semangatnya kembali dan dia juga sudah tidak mudah terpengaruh untuk bermalas-malasan lagi.

## KESIMPULAN

Pelaksanaan PKL 1 yang saya dan kedua rekan saya laksanakan di Panti Asuhan Ora Et Labora Nusantara Medan memberikan dampak baik kepada anak-anak panti tersebut terutama kepada IL sebagai klien praktikum saya. Perubahan positif yang dapat dilihat tidak hanya kepada klien saya namun juga dengan anak-anak panti tersebut, mulai dari pendidikan, tingkah laku, serta jiwa sosialnya. IL sebagai klien mengalami perubahan yang signifikan, yang dimana awalnya IL merasa tidak percaya diri, suka bermalas-malasan, dan mudah terpengaruh oleh temannya untuk melakukan hal yang tidak produktif, membuat IL merasa minat belajar dan kepercayaan dirinya menurun. Namun, setelah melakukan intervensi dengan mengasah minat dan bakat IL pada *Public Speaking* melalui media Youtube dan diskusi serta pemberian motivasi. Terjadi perubahan yang signifikan pada diri IL, dia terlihat jauh lebih percaya diri dan bahkan menjadi lebih semangat untuk belajar. Maka dari itu, tercapailah tujuan yang di harapkan oleh saya dan juga IL dalam meningkatkan minat belajar dan kepercayaan diri IL. Dampak baik ini juga mendapat apresiasi oleh Bapak Panti serta semua orang-orang yang berkaitan dengan kegiatan PKL 1 ini.

## Saran

Melalui hasil yang di dapat dari *mini project* PKL 1 ini diharapkan kepada IL untuk tetap bisa menjaga kepercayaan diri serta minat belajarnya guna untuk membentuk masa depan yang cerah bagi IL, tetap berdoa dan berusaha agar semua harapan dan keinginan IL bisa tercapai. Diharapkan juga kepada Kakak Asuh dan Pengurus Panti dapat selalu mengingatkan dan membimbing IL kedepannya agar tetap menjadi seorang yang percaya diri dan bersemangat dalam belajar.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Saya sebagai Mahasiswa Kesejahteraan Sosial FISIP USU mengucapkan banyak terima kasih kepada Bapak Panti yang telah mengizinkan saya dan rekan-rekan saya untuk melakukan kegiatan PKL 1 di Panti Asuhan Ora Et Labora Nusantara. Saya juga mengucapkan terima kasih kepada Ibu Berlianti M.SP selaku Supervisor Sekolah dan Bapak Fajar Utama Ritonga S.Sos, M.Kessos selaku Dosen pada mata kuliah PKL I yang dimana telah memberikan bimbingan serta arahan kepada saya dalam pelaksanaan kegiatan PKL I.

## DAFTAR PUSTAKA

- Rukminto Adi, Isbandi. 2015. Kesejahteraan Sosial. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.  
Fahrudin, Adi. 2012. Pengantar Kesejahteraan Sosial. PT Refika Aditama, Bandung.  
Riyanti, Darwis. 2020. "Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Remaja Dengan Metode *Cognitive Structuring*". Jurnal Pengabdian dan Penelitian Kepada Masyarakat (JPPM). Vol. 1 No. 1 : 111-119.  
Fitri, Emria, Zola, Nilma, dan Ifdil. 2018. "Profil Kepercayaan Diri Remaja serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhi." Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia. 4 (1): 1-5.  
Rukminto Adi, Isbandi. 2015. Kesejahteraan Sosial. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta  
Monnalisa, dan Neviyarni. 2018. "Kepercayaan Diri Remaja Panti Asuhan Aisyiyah dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling." Jurnal Penelitian Guru Indonesia. 3 (2): 77-83.  
Lestari, R. (2017). Penggunaan Youtube Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Berkemajuan dan Menggembirakan (The Progressive & Fun Education Seminar) ke-2.  
Indriyati, I. (2021). Efektivitas youtube sebagai media pembelajaran jarak jauh (PJJ) mata pelajaran ppkn pada masa pandemi Covid-19. Academia: Jurnal Inovasi Riset Akademik, 1(1), 26-29.